

PENGARUH KEPEMILIKAN LUAS LAHAN PERTANIAN DAN PENDAPATAN PETANI TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK PETANI DI KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN SIDOARJO

Asmaul Khusnul Quluk

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
asmaul.khusnul.quluk@gmail.com

Dr. H. Murtedjo, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pada akhir tahun 2016 penduduk Kecamatan Prambon sebesar 81.541 jiwa yang telah menempuh pendidikannya sampai dengan perguruan tinggi masih minim sekali yaitu sebesar 6%, tingkat pendidikan SD sampai dengan SMP sebanyak 44,77%, lulusan SMA 42,68% dan yang belum tamat SD sebanyak 6,5%. Kecamatan Prambon salah satu dari empat Kecamatan penyumbang terbesar hampir seluruh jenis pertanian di Kabupaten Sidoarjo karena jenis tanah yang subur sehingga penduduk setempat lebih tertarik bidang pertanian. Pemilik lahan pertanian menganggap pendidikan belum tentu membawa keuntungan bagi kondisi perekonomian keluarga. Biaya pendidikan yang mahal bagi para petani untuk enggan menyekolahkan anaknya hingga tingkat pendidikan tinggi dan fasilitas pendidikan rendah jika dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Sidoarjo.

Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif, populasinya seluruh petani di Kecamatan Prambon yang memiliki lahan pertanian, memiliki anak pada tingkat pendidikan dan atau telah menamatkan pendidikan pada tingkat tertentu di 20 desa. Sampel yang digunakan adalah *random sampling frame* dengan jumlah 10 desa kemudian dihitung dengan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan penentuan responden dengan menggunakan *accidental sampling* serta data sekunder dari pemerintah Desa dan Kecamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan Uji Parsial.

Hasil analisis data dengan Uji Regresi Linier bahwa Koefisien regresi variabel pendapatan usaha tani dengan nilai β (Beta) sebesar 0.581, jika pendapatan petani naik satu tingkat maka pendidikan anak petani juga akan naik sebesar 58,1%. Pendapatan petani memiliki nilai $p(\text{sig.}) = 0,000 < 0,05(\alpha)$, secara parsial variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y.

Kata Kunci: kepemilikan luas lahan pertanian, pendapatan petani, tingkat pendidikan anak petani

Abstract

In the last of 2016 the population in Prambon subdistrict was 81.541,6%. The number of people who graduated from university was 6%, 44,77% from elementary school and secondary school 42,68% from senior high school and 6,5 of them never graduated from elementary school. Most of agricultural supply in sidoarjo were from Prambon sub-district because the kind of fertile soil, this made people prefer agriculture. Many farmers assumed that education had no advantages for their economic situation. The high education cost was factor for farmers to send their children to higher education. The educational facility was also low compared to other subdistricts.

This research is in analitical descriptive with quantitative approach, the population of all farmers in 20 villages who owned the farmland and their children were at school or graduated. The Sample 10 villages selected through Random Sampling Frame with Slovin formulation was Data were collected using questionnaire and secondary data were analyzed using multiple regression analysis with T-Test and F-test.

Data analysis result showed farmer's income (X2) was (β) 0.581, meaning that whenever farmer's income was variable one level higher, children's education was 58,1% higher than before. T-Test result showed that sig. was 0,568 $> (\alpha)$ 0,05, so, farmer's income (X2) had $p(\text{sig.}) = 0,000 < 0,05 (\alpha)$, thus, this variable had good contribution to Y variable.

Keywords: ownership farmland, farmer's income, farmer's child education.

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sarana vital dalam kemajuan suatu bangsa pada era modern di abad milenial dewasa ini. Ketersediaan manusia bermutu yang menguasai Iptek sangat menentukan kemampuan bangsa dalam memasuki kompetensi global dan ekonomi pasar bebas, yang menuntut daya saing tinggi. *United Nations Development Programme* (UNDP) mencatat nilai HDI (*Human Development Index*) Indonesia pada tahun 2015 sebesar 0,689 dengan peringkat ke - 113 dari 188 negara. Indonesia termasuk dalam *Medium Human Development* (www.id.undp.org). HDI merupakan penilaian yang sangat tepat bagi sebuah negara atau daerah dengan tiga indikator utamanya yaitu tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan tingkat perekonomian. “Sistem pendidikan akan menjamin bahwa generasi yang akan datang dapat memperoleh keuntungan dari pendidikan itu sendiri” (*International Journal of Educational Development* 2016: 133).

Bonus demografi yang akan dialami oleh Indonesia pada rentang tahun 2025 hingga 2045 merupakan alat yang efektif dalam rangka meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), karena kelompok umur penduduk produktif akan lebih mendominasi, sehingga tingkat persainganpun semakin meningkat. Salah satu daerah satelit di Jawa Timur yang memiliki hubungan erat terutama dalam berbagai bidang baik bidang pembangunan, ekonomi, maupun pendidikan, Kabupaten Sidoarjo juga merupakan Kabupaten yang serius dalam mendukung peningkatan IPM. Kabupaten Sidoarjo berada pada angka sebesar 98,05% dalam prosentase kemampuan dasar membaca dan menulis. Prosentase tersebut telah melampaui standar provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 92,23%.

Ketersediaan wilayah seluas 714.243 Km² yang dimiliki oleh Kabupaten Sidoarjo sebagian besar masih terdapat tanaman pangan berupa padi, jagung, kedelai dan kacang hijau serta tanaman buah dan sayur. Kecamatan Prambon memiliki lahan subur, sehingga harus didukung dengan tingkat pendidikan masyarakat

yang memadai dan merupakan salah satu upaya eksploitasi pemanfaatan lahan secara bijaksana dengan teknologi yang tepat guna. letak geografis Kabupaten Sidoarjo masih sangat mendukung terhadap berbagai jenis tanaman pangan karena jenis tanah aluvial kelabu yang tersebar di hampir seluruh Kecamatan dan temperatur antara 20° - 35°C dan kondisi perairan yang mencukupi.

Salah satu Kecamatan penghasil sektor pertanian terbesar dari empat kecamatan penyumbang hampir seluruh baik tanaman pangan, sayur dan buah-buahan dengan jumlah terbanyak di Kabupaten Sidoarjo yang hingga kini masih bertahan adalah Prambon. Pada tahun 2016 Kecamatan Prambon memiliki luas lahan dengan tanaman padi seluas 1999 ha dan jumlah produksi sebesar 190.665 kwintal. Kemudian jagung dengan hasil produksi sebesar 754 kwintal, dan tanaman sayur serta buah-buahan. (BPS Sidoarjo 2017).

Masyarakat Kecamatan Prambon sebagian besar Pekerjaan utamanya adalah sebagai karyawan dan petani, karena alasan kepemilikan luas lahan pertanian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Keadaan yang demikian terkadang memaksa peran anggota keluarga untuk membantu sebagai penggarap sehingga tingkat pendidikan keluarga secara pelan namun pasti akan terlupakan, sehingga arti pendidikan bagi anggota keluarga terutama anak akan semakin berkurang.

Pemilik lahan pertanian akan mulai menganggap bahwa pendidikan belum tentu membawa keuntungan bagi kondisi perekonomian keluarga jika dibanding dengan hasil dari produktifitas lahan pertanian yang mereka miliki jika diolah secara mandiri dengan pendapatan yang pasti. Anggapan bahwa biaya pendidikan yang semakin mahal juga menjadi faktor utama bagi para petani untuk menyekolahkan anaknya hingga tingkat pendidikan tinggi.

Temuan di atas didukung dengan jumlah sarana dan fasilitas pendidikan yang rendah, tingkat pendidikan akhir masyarakat setempat yang rendah pula jika dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Sidoarjo. Anggapan tersebut hingga kini masih dianut

oleh banyak orang yang memiliki lahan pertanian dengan luasan tertentu, namun bergantung pada tingkat pendidikan kepala keluarga sebagai pemilik lahan.

Jumlah penduduk Kecamatan Prambon pada akhir tahun 2016 adalah sebesar 81.541 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 40.740 jiwa dan perempuan sebesar 39.855 jiwa. Jumlah keseluruhan Kepala Keluarga (KK) adalah 21.528 jiwa. Kepala Keluarga dengan pendidikan sampai dengan perguruan tinggi masih minim yaitu sebesar 6%, tingkat pendidikan SD sampai dengan SMP sebanyak 44,77%, lulusan SMA 42,68% dan yang belum tamat SD sebanyak 6,5%. Letak Geografis suatu desa sangat mempengaruhi jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh para warganya. Desa yang semakin jauh dengan perkotaan cenderung penduduknya hanya menamatkan sekolahnya sampai dengan SMP/SMA saja. Sebagian masyarakat berasumsi bahwa tingkat pendidikan sampai dengan SMP dan SMA sudah cukup. (Statistik Kecamatan Prambon 2015).

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kepemilikan Luas Lahan Pertanian Dan Pendapatan Petani Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Petani Di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan penelitian yang peneliti tetapkan berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui: 1) Besarnya pengaruh kepemilikan luas lahan pertanian terhadap tingkat pendidikan anak petani, 2) Besarnya pengaruh antara pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak petani

METODE

Penelitian yang akan diuraikan kali ini termasuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimental kuasi dimana rumusan masalah harus mengandung hubungan kausal atau sebab akibat antar variabel yang sudah disebutkan dalam latar belakang. Lokasi penelitian diambil secara sengaja oleh penulis yang disebut dengan teknik *purposive* yaitu pemilihan lokasi penelitian berdasarkan potensi yang dimiliki yang dalam hal ini adalah potensi pertanian, mudah dijangkau dan ekonomis dari segi tenaga, waktu dan biaya. Adapun

lokasinya adalah di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 20 desa dengan luas wilayah 3.417,90 Ha. Penggunaan lahan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian sawah yaitu sebesar 1.999 hektar atau 60,00 persen dari luas seluruh Kecamatan Prambon.

Populasinya adalah seluruh warga petani Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo yang memiliki lahan pertanian dengan jumlah 2.487 petani. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian disamping pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan. (Darmawan, Deni. 2013: 138). Peneliti menggunakan *Area Sampling* untuk menyederhanakan jumlah sampel dari 20 desa menjadi 10 desa yang ada di Kecamatan Prambon yang diambil secara random. Teknik untuk menentukan jumlah responden menggunakan rumus dari Taro Yamene atau Slovin Riduwan (2007: 65) dalam Riduwan (2013 : 95).

1.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

2. Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi RTP (rumah tangga petani)

d² = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

$$n = \frac{1268}{1268 \cdot 0,01 + 1} = \frac{1268}{13,68} = 92,69 = 93 \text{ responden}$$

Tabel 1. Perhitungan Jumlah Responden

No	Desa	Jumlah Petani	Perhitungan	Jumlah Responden
1	Gedangrowo	60	$60 / 1268 \times 93 = 4,40$	4
2	Wirobiting	149	$149 / 1268 \times 93 = 10,92$	11
3	Simpang	102	$102 / 1268 \times 93 = 7,48$	7
4	Bulang	178	$178 / 1268 \times 93 = 13,05$	13
5	Gampang	123	$123 / 1268 \times 93 = 9,02$	9
6	Kedungsugro	215	$215 / 1268 \times 93 = 15,76$	16
7	Wonoprintan	185	$185 / 1268 \times 93 = 13,56$	14
8	Temu	14	$14 / 1268 \times 93 = 1,02$	1
9	Bendotretok	96	$96 / 1268 \times 93 = 7,04$	7
10	Jedongcangkring	146	$146 / 1268 \times 93 = 10,70$	11
Jumlah				93

Sumber: Data primer tahun 2018, (diolah)

Metode sampling yang terakhir digunakan dalam menemui para responden penelitian adalah *accidental sampling*, yaitu teknik sampling non-probabilitas atas dasar kenyamanan peneliti, kemungkinan kemudahan serta efisiensi biaya dan waktu. Peneliti menemui responden dengan koordinasi dengan masing-masing ketua kelompok tani dari setiap desa penelitian. Sampel yang digunakan adalah 90 karena 3 dari jumlah sampel sebelumnya memiliki nilai yang terlampaui jauh dari rata-rata sehingga ditemukan error output.

“Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya.” Darmawan (2013: 159). Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah kuesioner yang ditujukan pada responden agar menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Data pendukung dalam penelitian ini adalah catatan desa berupa dokumen atau arsip dan merupakan data sekunder yang berisi informasi penting guna menunjang penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu

variabel dependen dan dua variabel independen menggunakan jenis data rasio kepemilikan lahan pertanian dan pendapatan petani dengan ciri data mampu menyatakan besarnya perbedaan antar 2 nilai hasil pengukuran secara kuantitatif. Sejalan dengan analisis regresi linier berganda, yakni sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel output/dependen (y) dengan satu atau beberapa variabel output/independen (x) (Yamin, Sofyan dan heri kurniawan 2014:82).

HASIL PENELITIAN

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk memprediksi jika memenuhi sejumlah asumsi yang disebut dengan asumsi klasik (Santoso, Singgih 2014:183). Sebelum melalui uji regresi linier terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan menggunakan One Sample Kolmogorov – Smirnov Test yaitu nilai prob (sig.) = 0,146 > 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga data berdistribusi normal. Hasil grafik uji normalitas diatas dapat diketahui jika arah garis antara kiri dan kanan sesuai. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Suatu data akan berdistribusi normal jika nilai probabilitas yang diharapkan sama dengan probabilitas pengamatan. Grafik *P-Plots* menunjukkan kesamaan pengamatan dengan garis diagonal yakni garis perpotongan antara garis probabilitas harapan dengan probabilitas pengamatan (Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005: 234 - 235). Hasil output perhitungan terlihat bahwa nilai plot (titik – titik yang menyebar) terletak di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal dan tidak menyimpang jauh,

sehingga dapat disimpulkan bahwa data tingkat pendidikan anak petani berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil analisis uji multikolinieritas interkorelasi, hasil korelasi antara variabel X1 dengan X2 adalah sebesar $r = 0.699$, karena nilai tersebut kurang dari 0,8 dan lebih dari 0,5 maka gejala multikolinieritas tidak terdeteksi. Metode lain untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*.

Nilai VIF pada variabel luas lahan pertanian adalah 1,956 dan variabel pendapatan usahatani adalah 1,956, keduanya memiliki nilai $VIF < 10$. Sedangkan nilai *Tolerance* luas lahan pertanian adalah 0,511 dan variabel pendapatan usahatani adalah 0,511 kedua variabel tersebut memiliki nilai $> 0,01$. Kesimpulannya adalah model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas. Asumsi multikolinieritas adalah bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala ini ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan pada variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi variabel luas lahan pertanian (X_1) = 0,633 $> 0,05$ (α) dan variabel pendapatan petani (X_2) = 0,275 $> 0,05$ (α), artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel. Asumsi heteroskedastisitas dalam regresi yang mana varians dari residual tidak sama dalam waktu pengamatan yang satu dengan yang lain. Varians dari pola pengamatan tidak membentuk pola yang berbeda. Pola yang tidak sama ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians residual (Santosa dan Ashari 2005: 242).

Penyebaran titik – titik residual pada *Scatterplot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu. Seluruh titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada subu Y. Dengan

demikian kesimpulannya adalah bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model ini layak untuk dijadikan sebagai prediksi variabel independennya.

d. Uji Autokorelasi

Nilai output DW (*Durbin Watson*) = 1,907, selanjutnya akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% atau $\alpha = (0,05)$, dalam jumlah sampel (n) = 90 dan jumlah variabel independent 2 maka ($k = 2$) sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1.6046 dan nilai dU sebesar 1.6985 kemudian ($4 - dU$) = 2,3015 dan ($4 - dL$) = 2,3954. Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai dL dan dU lebih kecil dari nilai DW. Nilai DW lebih kecil dari ($4 - dU$) dan ($4 - dL$), atau $dU < d < 4 - dU$, sehingga tidak terdapat autokorelasi. Asumsi dalam uji autokorelasi yakni nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilainya sendiri baik nilai periode sebelumnya atau sesudahnya.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan 2014: 81).

a. Hubungan Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Angka korelasi antara variabel terikat (tingkat pendidikan anak petani) dengan variabel bebas (tingkat pendapatan petani) mendapatkan nilai R sebesar 0,629 yang berarti bahwa keeratan hubungan antar variabel sebesar 62,9%. Nilai Adjusted R Square adalah 0,382, yang artinya variabel tingkat pendapatan petani dapat menjelaskan 38,2% terhadap variabel terikat tingkat pendidikan anak petani sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel selain/diluar tingkat pendapatan petani.

b. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Variabel Terikat

Hasil perhitungan regresi linier berganda memiliki probabilitas $P(\text{Sig.})$ dan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 9.048 + 2.970 X_2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (a)

Jika variabel pendapatan petani memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel tingkat pendidikan anak petani sebesar 9.048.

2) Pendapatan Usahatani (X_2)

Pengaruh pendapatan usahatani di Kecamatan Prambon berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa nilai $p(\text{sig.}) = 0,000 < \alpha$ (0,05) yang berarti bahwa tingkat pendapatan petani memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak petani. Koefisien regresi variabel Pendapatan Usahatani dengan nilai β (X_2) sebesar 2,970 yang bernilai positif, yang artinya jika pendapatan petani naik satu tingkat maka pendidikan anak petani juga akan naik satu tingkat pula.

3. Uji T / Uji Parsial

Tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- a. Kepemilikan Luas Lahan Pertanian (X_1) dengan nilai $p(\text{sig.}) = 0,568$ lebih besar dari probabilitas 0,05 (α), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$. Variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y .
- b. Pendapatan Petani (X_2) dengan Nilai $p(\text{sig.}) = 0,000$ lebih kecil dari probabilitas 0,05 (α). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Secara parsial variabel X_2 berpengaruh terhadap Y .

PEMBAHASAN

Jumlah produksi padi yang fluktuatif sangat mempengaruhi pendapatan usahatani para petani. Pada dekade terakhir ini produksi padi cenderung menurun karena hama. Sebagian petani di Kecamatan Prambon tidak menjual seluruh hasil panen yang didapat, melainkan sebagian kecil digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga dan sisanya dijual. Harga jual padi sangat penting dalam mempengaruhi pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan harga jual padi sangat ditentukan oleh kualitas padi dan waktu penjualan. Menurut (Irmayani Noer dan Agus: 2007) dalam Zulmi, Rizal (2011: 6), luas lahan pertanian dan produksi per hektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan produksi per hektar juga dipengaruhi oleh perubahan luas areal tanam. Peningkatan produksi sebagai akibat peningkatan jumlah areal tanam.

Terdapat 20,43% persen dari seluruh responden yang berjumlah 93 orang yang akhir-akhir ini menjual hasil produksi padi dalam bentuk basah sehingga perolehan panen secara langsung dijual pada saat padi telah berada pada masa panen. Petani diuntungkan pada tenaga dimana pembeli secara langsung memanen dari sawah dengan harga jual lebih murah yakni dibawah Rp. 450.000/kwintal. Sebagian besar petani lainnya lebih memilih untuk menjual hasil padinya dalam bentuk kering, sehingga mereka harus membayar tenaga kerja untuk memanen padi kemudian mengeringkannya menjadi gabah, lalu menjualnya ketika harga padi membaik. Sebagian kecil responden menjawab selain menunggu harga gabah membaik/naik, mereka juga mengkondisikan dengan kebutuhan rumah tangga.

Terkait dengan hasil penelitian lama pendidikan yang ditempuh oleh para petani, dari responden yang berjumlah 93 orang petani 6,45% petani lulusan sarjana. Jika dikaitkan dengan seluruh anak petani responden sangatlah berbeda yakni dari 229 anak petani terdapat 32,46% yang telah menempuh pendidikan Diploma dan Sarjana. Hasil

temuan penelitian jumlah anak paling sedikit dari petani responden adalah 1 dan yang terbanyak adalah 8 orang anak. Rata-rata skor lama petani dalam menempuh pendidikan adalah 9,65 tahun. Skor rata-rata tingkat pendidikan anak petani adalah 12,09 tahun yang berarti terjadi peningkatan skor lama menempuh pendidikan dari tahun ke tahun.

Hasil perhitungan regresi menyatakan bahwa korelasi antara variabel terikat (tingkat pendidikan anak petani) dengan variabel bebas (kepemilikan luas lahan pertanian dan tingkat pendapatan petani) memiliki keeratan hubungan antar variabel sebesar 62,9%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,382, yang artinya variabel bebas tingkat pendapatan petani dapat menjelaskan 38,2% terhadap variabel terikat tingkat pendidikan anak petani.

Variabel Luas Lahan Pertanian memiliki nilai signifikansi alfa (α) sebesar $0,568 > 0,05$ dan mendekati angka 1, yang berarti bahwa kepemilikan luas lahan pertanian tidak mempunyai pengaruh tingkat pendidikan anak petani.

Variabel X2 yakni Pendapatan Petani atas usahatani memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat pendidikan anak petani. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data yang menyatakan bahwa nilai signifikansi alfa (α) sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien regresinya bernilai positif yang berarti ada hubungan linier dengan nilai beta (β) sebesar 0.581, yang artinya bahwa suatu desa yang memiliki pendapatan usahatani tinggi akan memiliki tingkat pendidikan anak yang tinggi pula, maka apabila pendapatan petani naik satu tingkat, pendidikan anak petani juga akan naik sebesar 58,1% dengan syarat variabel bebas lainnya bersifat tetap. Ada pengaruh signifikan antara pendapatan orangtua yang bekerja sebagai petani dengan tingkat pendidikan rata – rata yang ditempuh oleh anak petani (jurnal No.26 Universitas PGRI Kediri: 2015)

Jika setiap variabel diuraikan dalam uji parsial maka Kepemilikan Luas Lahan Pertanian (X1) dengan nilai sig. 0,568 lebih besar dari probabilitas

(α) 0,05 dengan t hitung 0,573 lebih kecil dari t tabel 1,987. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y secara parsial. Untuk Pendapatan Petani (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Dengan t hit 4,984 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,987. Jadi secara parsial variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa angka korelasi antara variabel terikat (tingkat pendidikan anak petani) dengan variabel bebas (kepemilikan luas lahan pertanian dan tingkat pendapatan petani) mendapatkan nilai R sebesar 0,629 yang berarti bahwa keeratan hubungan antar variabel sebesar 62,9%. Nilai R Squarenya adalah 0,396, yang artinya variabel bebas dapat menjelaskan 39,6% terhadap variabel terikat sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian tersebut.
2. Kepemilikan Luas Lahan Pertanian (X1) memiliki $p(\text{Sig.}) = 0,568 > 0,05$ (α). Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak petani. Pendapatan Petani (X2) dengan $p(\text{sig.}) = 0,000 < 0,05$ (α). Bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak petani.

Saran

Saran yang bersifat membangun bagi beberapa pihak yaitu:

1. Petani padi harus lebih meningkatkan pendapatan dari hasil produksi padi untuk bekal biaya pendidikan anak melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi (perguruan tinggi) karena para petani harus sadar akan pentingnya pendidikan anak.
2. Penanggulangan pendapatan agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga adalah dengan lebih efisien dalam mengatur pengeluaran perbulan untuk biaya kebutuhan keluarga dan pendidikan anak.

3. Pengadaan teknologi pertanian akan sangat membantu untuk pengurangan jumlah tenaga kerja yang berlebihan agar lebih efisien untuk meningkatkan hasil produksi padi dan pendapatan petani.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel bebas lain diluar kepemilikan luas lahan pertanian dan pendapatan petani, misalnya dengan menggunakan variabel tingkat motivasi pendidikan pada anak, tingkat pengetahuan orang tua dan tingkat ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya

Jurnal No.26. 2015. *Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sumber Cangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri*. Kediri: Universitas PGRI

Pufall, Erica and friends . 2016. *International Journal of Educational Development : The relationship between parental education and children's schooling in a time of economic turmoil: The case of East Zimbabwe, 2001 to 2011*. Published by Elsevier Ltd.

Riduwan. 2013. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel Dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik (Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS) Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo (Anggota IKAPI).

Sidoarjo Dalam Angka 2017

Statistik Kecamatan parambon tahun 2015

www.id.undp.org (diakses pada 30/05/2018)

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2014. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software Spss Edisi 2*. Jakarta: Salemba Infotek.

Zulmi, Rizal. 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih Dan Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Jawa Tengah Tahun 1994-2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.